

Amirullah. (2012). Evaluasi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia terhadap Tingkat Demensia Lansia di Posyandu Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul

Pembimbing : drh. Zulkhah Noor, M.Kes; Sutantri, S.Kep., Ns .

INTISARI

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan fisiologis baik penampilan fisik, fungsi dan tanggapannya pada kehidupan sehari-hari. Orang yang tidak melakukan aktifitas akan mengalami kemunduran sumber daya otaknya. Proses pelatihan yang dilakukan secara sistematis, progresif, dan berulang-ulang akan memperbaiki sistem organ tubuh serta daya ingat sehingga penampilan lanjut usia menjadi lebih baik. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan kognitif seperti sering lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta sulit menerima hal atau ide baru, sehingga pemerintah mengadakan program Posyandu lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia terhadap tingkat demensia lansia di posyandu Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul.

Penelitian menggunakan jenis observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian 51 lansia di posyandu Adji Yuswo Yogyakarta. Tingkat demensia lansia diukur menggunakan kuesioner MMSE. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*.

Hasil pengukuran nilai keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia kategori kurang aktif sebesar (19,62 %), aktif sedang sebesar (23,15%) dan aktif sebesar (56,9%). Nilai tingkat demensia termasuk kategori normal dengan distribusi sebesar (54,9%), sedang sebesar (29,4%) dan berat sebesar (15%). Hasil uji tabulasi silang pada lansia kurang aktif mengalami tingkat demensia berat sebesar (11,8%), sedangkan pada lansia aktif tidak mengalami demensia sebesar (35,3%). Uji korelasi Rank Spearman diperoleh bahwa ada hubungan antara keaktifan lansia mengikuti program posyandu lansia dengan tingkat demensia lansia ($p=0.006$, $r=0.381$) artinya kekuatan korelasi lemah dan arah korelasi positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu, maka semakin baik daya ingat lansia tersebut atau berkurangnya resiko untuk terjadinya demensia

Kata kunci: Lansia, Posyandu, Demensia